Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 26946-26952

Manajemen *Muhadharah* dalam Meningkatkan Keterampilan Dakwah *Bil Lisan* Santri Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd Kabupaten Banyuasin

Alita Berlian[1] Hidayat HT[2] Anang Walian[3]
[1]Program Studi Manajemen Dakwah, UIN Raden Fatah Palembang
[2]Dosen Pembimbing I, UIN Raden Fatah Palembang
[3]Dosen Pembimbing II, UIN Raden Fatah Palembang

Email: alitaberlian15@gmail.com, hidayatht_uin@radenfatah.ac.id, anangwalian_uin@radenfatah.ac.id

Published: May , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen *muhadharah* dalam meningkatkan keterampilan dakwah bil lisan santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan yaitu manjemen dakwah, *takhtith* (perencanaan dakwah), *tanzhim* (pengorganisasian dakwah), *tanjih* (pelaksanaan dakwah), dan *riqabah* (evaluasi dakwah). Hasil penelitian menunjukan bahwa manajemen *muhadharah* yang dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen dakwah, mampu meningkatkan keterampilan dakwah *bil lisan* santri, terutama dalam aspek kepercayaan diri, penguasaan materi, cara penyampaian dan penggunaan bahasa. Faktor pendukung kegiatan *muhadharah* meliputi adanya dukungan pembina, sarana dan prasarana yang memadai, serta partisipasi aktif santri. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu serta kurangnya rasa percaya diri santri. Adapun solusi yang dilakukan yaitu melalui pembinaan berkelanjutan, pemberian motivasi, peningkatan latihan serta evaluasi secara rutin kepada santri. Dengan demikian, manajemen *muhadharah* memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan dakwah *bil lisan* santri.

Kata Kunci: Manajemen *Muhadharah*, Dakwah *Bil Lisan*, Keterampilan Santri, Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of muhadharah management in improving the oral da'wah skills of students at the Muadalah Al-Fahd Islamic Boarding School in Banyuasin Regency. This study used a qualitative method with field research. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The theory used is da'wah management, which includes takhtith (planning), tanzhim (organizing), tanjih (implementation), and riqabah (evaluation), as the basis for analyzing the implementation of muhadharah activities. The results show that muhadharah management, implemented through the four functions of da'wah management, is able to improve students' oral da'wah skills, especially in aspects of self-confidence, mastery of material, delivery methods, and language use. Supporting factors for muhadharah activities include support from instructors, adequate facilities and infrastructure, and active participation of students. Meanwhile, inhibiting factors include limited time and students' lack of self-confidence. The solution implemented includes ongoing coaching, motivation, increased training, and regular evaluation of students. Thus, muhadharah management plays a crucial role in improving students' oral da'wah skills.

Keywords: Muhadharah Management, Oral Da'wah, Student Skills, Muadalah Al-Fahd Islamic Boarding School.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Manajemen dalam pendidikan merupakan peranan penting dalam kelancaran dan keberhasilan program pembelajaran, termasuk latihan dakwah seperti kegiatan *muhadharah*, dalam pondok pesantren, manajemen juga mencakup

perencanaan kegiatan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil. *Muhadharah* merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh berbagai pondok pesantren sebagai mekanisme latihan berbicara secara formal dan terstruktur. Adanya kegiatan *muhadharah* yaitu untuk melatih santri berbicara di depan umum, mengasah mental, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. adanya pondok pesantren sebagai pendidikan mutlak dalam meningkatkan pembelajaran agama dan moral umat muslim, serta dapat memudahkan para santri dalam melakukan proses pembelajaran terutama pada generasi muda yang akan menjadi seorang da'i dan kader umat dimasa depan.[1]

Selain itu, pengelolaan *muhadharah* yang baik juga berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter santri, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan pesantren yang tidak hanya menekankan penguasaan ilmu agama, tetapi juga pembentukan kepribadian dan keterampilan sosial santri.[2] Dengan demikian, manajemen *muhadharah* tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan dakwah *bil lisan*, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan santri yang siap menjadi da'i dan kader umat yang kompeten di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan program *muhadharah* harus direncanakan secara matang sehingga dapat berkontribusi terhadap keterampilan dakwah *bil lisan* santri. Proses pengelolaan kegiatan *muhadharah* mencakup beberapa tahapan manajerial, mulai dari perencanaan, penjadwalan, penyusunan panitia, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi keterampilan santri. Hal ini menunjukan bahwa pendekatan manajemen yang baik akan meningkatkan kualitas kegiatan yang terukur dan terarah.[3]

Studi lain menunjukan bahwa strategi *public speaking* dalam *muhadharah* mencakup latihan simulasi, umpan balik, serta pembiasaan berbicara sehingga santri dapat tampil lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, gagasan, maupun pendapat dengan baik. Peningkatan kepercayaan diri penting dalam konteks dakwah di masyarakat yang dinamis dan penuh dengan tantangan. Meskipun *muhadharah* memiliki manfaat yang jelas bagi pengembangan keterampilan santri, namun pengelolaannya juga sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, fasilitas yang kurang memadai, serta metode pengajaran yang kurang variatif.[4]

Banyak ditemui pesantren-pesantren yang menetapkan *muhadharah* sebagai bagian penting dalam pembinan keterampilan santri sehingga dampak terhadap kemampuan public speaking santri sangat diperhatikan. Selain keterampilan berbicara, *muhadharah* juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri santri, dengan melakukan latihan secara rutin dapat membantu santri mengatasi rasa gugup saat berbicara di depan banyak orang, sekaligus mengasah kemampuan artikulasi dan penyusunan materi dakwah yang menarik. Keterampilan dakwah *bil lisan* menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang santri. Dalam konteks pesantren, dakwah *bil lisan* mencakup kemampuan berbicara di depan masyarakat, seperti kegiatan pidato, ceramah, khotbah dan komunikasi efektif yang berdampak pada audiens. Keterampilan ini tidak hanya diperlukan untuk kebutuhan internal pesantren, tetapi juga untuk aktivitas dakwah di masyarakat luas. Berbicara di hadapan khalayak umum merupakan bentuk nyata dari penerapan ilmu agama yang telah dipelajari oleh santri di dalam kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd Kabupaten Banyuasin telah melaksanakan kegiatan *muhadharah* sebagai salah satu pendidikan dan program pembinaan. Namun demikian, bagaimana manajemen *muhadharah* dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi dilakukan, serta sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan keterampilan dakwah *bil lisan* santri belum diketahui secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut melalui penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai manajemen *muhadharah* di pondok pesantren tersebut. Penelitian ini penting dilakukan, untuk mengetahui bagaimana manajemen *muhadharah* dalam meningkatkan keterampilan dakwah *bil lisan* santri Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan manajemen program pembelajaran dakwah di pondok pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research)*. Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian secara mendalam dengan menghasilkan data berupa kata-kata, perilaku, maupun deskripsi tentang sesuatu keadaan yang diamati. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan

[1] Ainun Nasihin dan Cecep Castrawijaya, Manajemen Lembaga Dakwah Pondok Pesantren, *"Jimad: Jurnal Ilmiah Multidisiplin"*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Vol 1, No 1, (2023), h. 11.

[2] Hendi Prasetyo dan Anita Puji Astutik, Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Muhadharah dalam Pendidikan Menengah Islam, *"Indonesian Journal of Education Methods Development"*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Vol 20, No 1, (2025), h. 4.

[3] Uus Uswatusolihah, Pembelajaran Public Speaking di Pondok Pesantren untuk Moderasi Indonesia, *"Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi"*, Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, Vol 11, No 2, (2017), h. 284.

[4] Mariawati dan Diana Susmita, Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni, *"Semesta: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran"*, STIT NU Al Mahsuni Lombok Timur NTB, Vol 1, No 2, (2023), h. 86.

yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memahami situasi sosial secara lebih detail berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd Kabupaten Banyuasin, dengan fokus penelitian untuk melihat manajemen *muhadharah* dalam meningkatkan keterampilan dakwah *bil lisan* santri, serta memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga tahapan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap observasi ini peneliti berperan dan terlibat langsung untuk mengamati objek yang akan diteliti tanpa ikut campur atau mempengaruhi aktivitas yang sedang berlangsung. Sedangkan wawancara dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting untuk memperoleh data secara langsung, mendalam dan kontekstual dari sumbernya. Adapun dokumentasi, yaitu metode yang digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.[5]

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu, dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data *(data reduction),* penyajian data *(data display),* dan penarikan kesimpulan *(conclusion verification).*[6] Menurut Miles dan Huberman dalam Sapto Haryoko dkk, reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan untuk menarik kesimpulan.[7] Adapun menurut sugiyono penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.[8] Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, disertai dengan proses verifikasi untuk memastikan keabsahan data.[9]

Reduksi data dilakukan sejak awal penelitian hingga akhir penelitian, dengan merangkum serta memilih informasi yang penting untuk memudahkan peneliti dalam proses analisis data dan memfokuskan data yang benar-benar relevan. Data yang disajikan dengan jelas, baik dalam bentuk narasi, tabel, maupun visualisasi lainnya, akan memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, serta makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penyajian data yang efektif juga berperan dalam memperjelas hasil temuan sehingga dapat mendukung proses analisis secara lebih mendalam. Hal ini tidak hanya mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan, tetapi juga membantu dalam proses pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan data yang telah diperoleh. Dengan demikian, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama yang saling berkaitan, sehingga menghasilkan data yang sistematis, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan objektif.

Profil Pondok Pesantren Al-Fahd Kabupaten Banyuasin

Yayasan Islam Al-Fahd Jakabaring Sumatera Selatan, adalah sebuah Yayasan yang bergerak di bidang Pendidikan, Sosial, dan Dakwah. Yayasan ini sudah berjalan kurang lebih 7 tahun dimulai dari 21 September 2018 sampai sekarang. Pendiri Yayasan ini adalah perorangan dan tidak berafiliasi dengan pihak manapun sampai saat ini termasuk tidak ada dana bantuan baik dari pemerintah maupun pihak lain, serta belum pernah menerima bantuan dari negara Islam maupun organisasi ataupun perorangan luar negeri. Status pondok ini adalah sosial atau non komersial dan murni untuk membangun peradaban Islam di tanah air dan dipergunakan sepenuhnya buat ummat. Pendiri Pondok Pesantren Al-Fahd adalah Ustadz Erwanto Yusuf atau lebih dikenal dengan nama Abuya KH. Muhammad Sahal, beliau adalah salah seorang mantan pengusaha swasta yang 30 tahun berkecimpung didunia manajemen namun pada tahun 2016 beliau berhijrah sepenuhnya untuk agama ini. Sementara istri beliau bernama dr. Meilani Hidayat M. Biomed, beliau adalah seorang dokter yang cukup masyhur di Palembang dan mempunyai klinik yang bernama Platinum Trust.

---

[5] Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru/Anggota IKAPI, 2021), h. 279-280.

[6] Mujamil Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 1, (Malang: Inteligensia Media, 2022), h. 104.

[7] Sapto Haryoko, Bahartiar dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian kualitatif: Konsep, Teknik & Prosedur Analisis,* Cetakan Pertama (Gunungsari: Universitas Negeri Makassar, 2020), h. 195.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022) h. 249.

[9] Op.Cit., *Analisis Data Penelitian kualitatif: Konsep, Teknik & Prosedur Analisis,* h. 410.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen

Secara umum, manajemen merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun, manajemen secara etimologi berasal dari bahasa inggris *management* yang kemudian dikembangkan menjadi *to manage,* yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* berasal dari bahasa Italia, yaitu *Maneggio* yang diambil dari bahasa latin *managiare,* yang berasal dari kata *manus* yang artinya tangan.[10] Manajemen juga berperan penting dalam memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Melalui manajemen yang baik, potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menjadikan manajemen sebagai unsur yang sangat penting dalam keberhasilan suatu organisasi, baik organisasi formal maupun nonformal.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen dibagi menjadi empat, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (evaluasi). Adapun menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi dalam bukunya, manajemen dalam istilah manajemen dakwah disebut dengan *takhtith* (perencanaan dakwah), *tanzhim* (pengorganisasian dakwah), *tanjih* (penggerakan dakwah) dan *riqabah* (evaluasi dakwah).[11] Berikut deskripsi dari fungsi manajemen tersebut:

a. *Takhtith* (perencanaan dakwah)

Perencanaan dalam dakwah merupakan proses yang paling penting sebelum pelaksanaan dakwah dilakukan karena tanpa perencanaan dakwah tidak dapat berjalan secara terstruktur dan sistematis.

b. *Tanzhim* (pengorganisasian dakwah)

Pengorganisasian dalam kegiatan dakwah merupakan proses penetapan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pengorganisasian sangat penting dalam fungsi manajemen karena sebelum kegiatan dakwah dilaksanakan perlu adanya pembagian tugas sesuai dengan struktur organisasi dan menyesuaikan keahlian atau kemampuan dari masing-masing anggota.

c. *Tanjih* (pelaksanaan dakwah)

Pelaksanaan merupakan tahap yang dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian untuk mewujudkan rencana menjadi nyata dengan menggerakan, memotivasi dan mengarahkan sumber daya manusia agar dapat mencapai tujuan organisasi.

d. *Riqobah* (evaluasi dakwah)

Evaluasi dakwah merupakan pengawasan yang dilakukan pada akhir suatu kegiatan untuk memeberikan penilaian kepada seseorang mengenai hasil karya selama jalannya proses dakwah.[12]

3. Muhadharah

Muhadharah dalam bahasa Arab yaitu, ***ḥaḍara - yuḥaḍiru - muḥaḍaratan***, yang merupakan *isim maṣdar qiyasi* yang berarti saling hadir atau menghadirikan.[13] *Muhadharah* secara istilah yaitu kegiatan latihan berbicara didepan umum atau dikenal dengan *public speaking* yang dilakukan secara terencana dan terstruktur untuk melatih kemampuan santri dalam menyampaikan pesan-pesan islam secara lisan.[14] *Muhadharah* sering di sebut sebagai penyampaian materi atau pidato. Pidato adalah pernyataan terstruktur yang dimaksudkan untuk menjangkau banyak orang. *Muhadharah* ialah salah satu kegiatan

---

[10] Risallatun Nisa, "Skripsi" Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Intrakurikuler Berbasis Keterampilan di Madrasah Aliyah Ar Rahman Papar Kediri, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2019. h. 8.

[11] Musholi, Pengembangan Masyarakat dan Manajemen Dakwah, *"Tasamuh: Jurnal Studi Islam"*, Institut Agama Islam Al-Ibrahimi Situbondo Sukorejo, Vol 9, No 2, (2017), h. 498.

[12] Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 183

[13] Ambar Teguh Sulistiyani Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep Teori dan Pengembangan dalam Konteks Oranisasi Publik*, Cet ke 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 18.

[14] Munawir, Muhadharah Sebagai Training Public speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen), *"An-Nasyr: Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta"*, Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh, Vol 8, No 1, (2021), h. 69.

pidato yang dilakukan dengan berbicara di depan umum secara langsung yang berisikan materi atau ajaran-ajaran islam yang disampaikan kepada masyarakat luas. Kegiatan *muhadharah* menekankan kemampuan berbicara di depan umum, meliputi kejelasan artikulasi, penguasaan materi, serta teknik penyampaian yang komunikatif dan persuasif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di pondok pesantren muadalah al-fahd kabupaten banyuasin terkait manajemen *muhadharah* dalam meningkatkan keterampilan dakwah *bil lisan* santri, diperoleh berbagai data yang relevan dengan fokus penelitian. Data tersebut mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi kegiatan *muhadharah* dilaksanakan secara sistematis upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan komunikasi santri dalam berdakwah secara lisan.

Data yang diuraikan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumulan data yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung dilapangan. Observasi sendiri digunakan untuk melihat secara nyata proses pelaksanaan kegiatan *muhadharah*, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan *muhadharah* seperti, pembina dan santri yang mengikuti kegiatan tersebut, sementara itu dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat hasil penelitian. Dengan melalui ketiga teknik pengumpulan data tersebut, peneliti memperoleh data yang komprehensif sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai manajemen *muhadharah* dalam meningkatkan keterampilan dakwah *bil lisan* santri.

Peneliti telah melakukan observasi terhadap kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd Kabupaten Banyuasin. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk manajemen *muhadharah* dalam meningkatkan keterampilan dakwah *bil lisan* santri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan *muhadharah* dilaksanakan melalui beberapa tahapan manajemen, yaitu perencanaan (*takhtith*), pengorganisasian (*thanzim*), pelaksanaan (*tawjih*), dan evaluasi (*riqobah*).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd Kabupaten Banyuasin merupakan bentuk pembinaan keterampilan dakwah *bil lisan* santri yang terkelola dengan baik melalui penerapan fungsi manajemen dakwah yang meliputi *takhtith, thanzim, tawjih*, dan *riqabah*. Keempat tahapan tersebut tidak hanya berjalan secara berurutan, tetapi juga saling terintegrasi dalam membentuk sistem pelaksanaan kegiatan yang terarah, terstruktur, dan berkesinambungan. Hal ini terlihat dari adanya perencanaan kegiatan yang jelas, pengorganisasian tugas yang sistematis, pelaksanaan yang melibatkan santri secara aktif, serta evaluasi yang dilakukan secara rutin untuk memberikan umpan balik terhadap penampilan santri.

Selain itu, pelaksanaan *muhadharah* juga terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan dakwah *bil lisan* santri, yang dapat dilihat dari perkembangan pada aspek kepercayaan diri, penguasaan materi, cara penyampaian, dan penggunaan bahasa. Keempat aspek tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan santri dalam berkomunikasi di depan umum secara lebih runtut, komunikatif, dan terstruktur. Dengan demikian, kegiatan muhadharah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin pesantren, tetapi juga sebagai media pelatihan dakwah yang efektif dalam membentuk kompetensi santri sebagai calon *da'i*.

Maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan *muhadharah* sangat dipengaruhi oleh penerapan manajemen yang baik serta keterlibatan aktif seluruh elemen pesantren. Oleh karena itu, semakin baik pengelolaan kegiatan *muhadharah*, maka semakin optimal pula peningkatan keterampilan dakwah *bil lisan* santri yang dihasilkan.

FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT

Keberhasilan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd Kabupaten Banyuasin dalam meningkatkan keterampilan dakwah *bil lisan* santri sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Faktor pendukung dilihat dari adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti tempat yang nyaman bagi santri selama pelaksanaan kegiatan muhadharah, observasi juga

menguatkan hasil nyata dari tempat pelaksanaan muhadharah yang mendukung serta adanya media pembelajaran yang digunakan untuk membantu santri dalam memahami materi.

Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* juga masih terdapat beberapa faktor penghambat. Salah satu hambatan yang sering ditemui adalah kurangnya kepercayaan diri sebagian santri saat tampil di kegiatan tersebut sehingga menjadi kendala dalam penyampaian dakwah secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Qulub tahun 2022, yang menyatakan bahwa kurangnya rasa percaya diri menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan kemampuan *public speaking* santri.[15]

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, diperlukan beberapa solusi yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan *muhadharah*. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan kepada santri, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum. Selain itu, pemberian motivasi serta evaluasi yang rutin juga dapat membantu santri dalam memperbaiki kekurangan mereka.

Berdasarkan keseluruhan, analisis faktor pendukung, penghambat, dan solusi yang telah diuraikan oleh peneliti, kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd Kabupaten Banyuasin tergolong cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan dakwah *bil lisan* santri. Efektivitas tersebut terlihat dari adanya peningkatan kemampuan santri dalam aspek kepercayaan diri, penguasaan materi, cara penyampaian dakwah dan pengunaan bahasa. Serta dukungan pimpinan pondok pesantren dan ustadz, ustadzah sebagai pembina kegiatan *muhadharah* yang mampu memaksimalkan keberlangsungan kegiatan tersebut. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kegiatan *muhadharah* merupakan program yang efektif sebagai sarana pembinaan keterampilan dakwah *bil lisan* santri, namun tetap memerlukan peningkatan dan penguatan secara berkelanjutan agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen *Muhadharah* dalam Meningkatkan Keterampilan Dakwah *Bil Lisan* Santri Pondok Pesantren Muadalah Al-Fahd Kabupaten Banyuasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, bahwa:

Pertama, Manajemen *muhadharah* dalam meningkatkan keterampilan dakwah *bil lisan* santri telah dilaksanakan melalui tahapan fungsi manajemen dakwah yang meliputi *takhtith* (perencanaan), *tanzhim* (pengorganisasian), *tawjih* (pelaksanaan), dan *riqabah* (evaluasi). Pada tahap perencanaan, kegiatan *muhadharah* disusun secara terstruktur mulai dari penentuan jadwal, tema, hingga penunjukan petugas. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas kepada santri sesuai peran masing-masing. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan *muhadharah* berjalan secara rutin dan menjadi sarana latihan *public speaking* santri. Adapun pada tahap evaluasi, kegiatan *muhadharah* pada umumnya menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan dakwah bil lisan santri.

Sementara itu, peningkatan tersebut terlihat pada aspek kepercayaan diri, penguasaan materi, cara penyampaian, dan penggunaan bahasa. Secara keseluruhan, manajemen *muhadharah* yang diterapkan telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan dakwah *bil lisan* santri, khususnya dalam keberanian berbicara, kelancaran penyampaian, serta penguasaan materi dan penggunaan bahasa dalam berdakwah.

Kedua, Faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam pelaksanaan manajemen *muhadharah* menunjukkan bahwa, faktor pendukung meliputi adanya program yang terstruktur, dukungan dari pembina/ustadz dan ustadzah, serta lingkungan pesantren yang mendukung kegiatan dakwah. Sedangkan faktor penghambat antara lain, masih adanya rasa kurang percaya diri pada sebagian santri, dalam penguasaan materi, serta adanya keterbatasan waktu dalam kegiatan tersebut. Adapun solusi yang dilakukan yaitu melalui pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan, pemberian

[15] Qulub, *Op.Cit*., "Skripsi" Pengelolaan Program Muhadharah dalam Membangun Kemampuan Public speaking pada Ma'had Bahrul Fawaid di MAN 1 Lamongan, h. 86.

motivasi kepada santri, peningkatan latihan sebelum tampil, serta evaluasi rutin untuk memperbaiki kekurangan santri dalam kegiatan *muhadharah*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan kajian yang lebih luas, misalnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan dakwah santri, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam bidang manajemen dakwah.

REFERENSI

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta 2022

Qomar, Mujamil, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022

Haryoko, Sapto, Bahartiar dan Fajar Arwadi. 2020. Analisis Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik & Prosedur Analisis. Gunungsari: Universitas Negeri Makassar

Qulub, Muhammad Tanwirul, 'Pengelolaan Program Muhadharah Dalam Membangun Kemampuan Public Speaking Pada Ma'had Bahrul Fawaid Di MAN 1 Lamongan', 2022

Uswatusolihah, Uus, 'Pembelajaran Public Speaking Di Pondok Pesantren Untuk Moderasi Indonesia', *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11.2 (2017), 284

Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 183

Risallatun Nisa, "Skripsi" Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Intrakurikuler Berbasis Keterampilan di Madrasah Aliyah Ar Rahman Papar Kediri, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2019. h. 8.

Prasetyo, Hendi, and Anita Puji Astutik, 'Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Muhadharah Dalam Pendidikan Menengah Islam', *Journal of Education Methods Development*, 20.1 (2025), 4

Mariawati dan Diana Susmita, sPengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni, "Semesta: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran", STIT NU Al Mahsuni Lombok Timur NTB, Vol 1, No 2, (2023), h. 86.

Nasihin, Ainun, and Cecep Castrawijaya, 'Manajemen Lembaga Dakwah Pondok Pesantren', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.1 (2023), 11

Ambar Teguh Sulistiyani Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep Teori dan Pengembangan dalam Konteks Oranisasi Publik*, Cet ke 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 18.

Munawir, Muhadharah Sebagai Training Public speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen), *"An-Nasyr: Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta"*, Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh, Vol 8, No 1, (2021), h. 69.

Musholi, Pengembangan Masyarakat dan Manajemen Dakwah, *"Tasamuh: Jurnal Studi Islam"*, Institut Agama Islam Al-Ibrahimi Situbondo Sukorejo, Vol 9, No 2, (2017), h. 498.

Khilmiyah, Akif, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021